

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia melakukan komunikasi salah satunya untuk membentuk konsep diri seseorang, identitas diri, membangun kontak sosial dengan orang di sekitar. Konsep diri merupakan suatu pandangan seseorang mengenai siapa diri individu, dan itu hanya bisa di peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada komunikan. Manusia yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia lainnya tidak mungkin mempunyai kesadaran bahwa dirinya adalah manusia (Mulyana, 8: 2008).

Konsep diri yang paling dini umumnya dipengaruhi oleh keluarga, orang-orang dekat lainnya di sekitar lingkungan, termasuk kerabat. Lingkungan itulah yang disebut *significant others*. Orang tua, atau siapapun yang memelihara inividu pertama kalinya, mengatakan lewat ucapan dan tindakan bahwa baik, bodoh, cerdas, nakal, rajin, ganteng, cantik dan sebagainya. Orang tua yang mengajari komunikasi dengan kata-kata tertentu. (Mulyana, 2008 : 8).

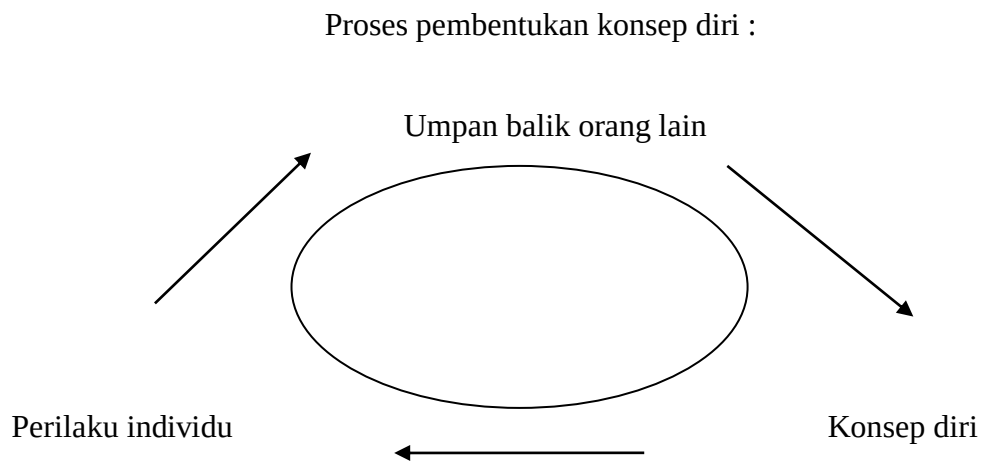
Dalam konteks bersosialisasi dengan masyarakat, anak lebih tidak memahami konsep dirinya dengan interaksi dasar ide ini adalah suatu hubungan yang terjadi secara alami antara manusia dalam masyarakat dan hubungan masyarakat dengan individu. Interaksi yang terjadi antar individu

berkembang melalui simbol-simbol yang mereka ciptakan. Realitas sosial merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi beberapa individu dalam masyarakat. Interaksi yang dilakukan antar individu itu berlangsung secara sadar dan berkaitan dengan gerak tubuh, vokal, suara, dan ekspresi tubuh, yang kesemuanya itu mempunyai maksud dan disebut dengan simbol (Kuswarno, 2008 : 22).

Hal ini peneliti melihat kondisi yang terjadi di Kabupaten Sampang Madura, Kecamatan Robatal, Desa Gunug Rancak yang sebenarnya memiliki peluang yang cukup besar dalam sumber daya alam (SDA) dalam bidang pertanian akan tetapi mayoritas masyarakat desa Gunung Rancak lebih memilih bekerja menjadi TKI karena kondisi kehidupan mereka terbilang kurang mampu untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga masyarakat tersebut. Sehingga banyak masyarakat Gunung Rancak meninggalkan anak-anaknya serta menitipkan anak-anaknya kepada nenek, wali pengganti orang tua biologis anak atau saudara-saudara yang ditinggalkan.

Para orang tua yang menjadi TKI bekerja hingga berpuluh-puluh tahun dinegara lain sehingga anak-anak yang ditinggalkan tidak merasakan kasih sayang atau perhatian dan didikan orang tuanya. Dalam hal ini anak akan cenderung kurang memahami konsep diri yang akan terbentuk dalam dirinya tanpa pengawasan orang tuanya. Melihat fenomena ini Peneliti mengamati kondisi anak-anak yang ditiggalkan orang tua individu tersebut menjadi berubah konsep diri dan tidak seperti anak-anak yang normal dengan keluarga

serta orang tua biologis yang lengkap dan tinggal bersama. Kondisi anak yang ditinggalkan orang tua TKI terbilang berubah total dan anak tersebut menjadi lebih keras dan jalan perilaku anak-anak itu sering berbohong kepada wali pengasuh anak. Saat ini pentingnya bimbingan keluarga dan orang tua untuk mendidik anak tersebut menjadi lebih baik dan tingkah laku anak-anak untuk menjadikan konsep diri anak menjadi yang seharusnya dilakukan anak-anak normal lainnya.



Gambar 1.1. (Mulyana, 2008 : 9).

Konsep diri manusia sangat mempengaruhi pilihan tingkah lakunya dan pengharapannya terhadap kehidupan ini. Berdasarkan konsep dirinya juga, individu akan mempersiapkan dirinya sebagai seorang yang berjenis khusus dan mempersiapkan dunia (realitas) ini sebagai yang mempunyai karakteristik khusus. Dengan konsep dirinya yang positif, individu akan berjuang mempertahankan integritasnya sebagai jenis pribadi yang dia persepsikannya sebagai pribadinya. Sebaliknya, pudarnya konsep diri yang positif

mengakibatkan perlawanan terhadap hal-hal yang tidak sesuai dengan konsep dirinya (Eddy, 1993: 4).

Sedangkan anak sendiri sangat unik untuk dapat mengetahui konsep diri yang anak miliki dalam konteks berkomunikasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar individu. Hal dapat dilihat dengan cara berkomunikasi anak seperti dalam peristiwa sosial yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia yang lain.

Kondisi lingkungan ikut mempengaruhi seorang anak dalam berinteraksi dengan masyarakat dan teman sebayanya. Dalam hal ini juga terkait dengan konsep diri dari anak tersebut. Peneliti melihat fenomena ini memiliki banyak pertimbangan bagi masyarakat madura utamanya kepada masyarakat yang sudah berkeluarga yang harus meninggalkan keluarganya bahkan tidak sedikit dari orang tua biologisnya yang menitipkan anaknya kepada saudara atau ibu mereka. hal ini tentunya dapat merubah konsep diri anak yang terkadang harus jauh dengan orang tuanya sejak usia yang masih sangat dini, sehingga tidak sedikit juga anak-anak di madura khususnya yang berada di desa Gunung Rancak Kecamatan Roabatal, Kabupaten Sampang Madura yang kekurangan kasih sayang orang tuanya.

Pentingnya penelitian ini juga sekaligus berpotensi untuk meluruskan asumsi masyarakat yang negatif dan penelitian ini juga memberikan gambaran kepada orang tua biologis dan wali pengganti orang tua biologis terhadap konsep diri anak, melihat fenomena yang terjadi hal ini akan membuat anak

cenderung merasa iri ketika melihat anak-anak yang lain bersama orang tuanya sehingga akan menimbulkan tindakan-tindakan tersendiri agar anak diperhatikan, dan secara tidak langsung akan mengubah karakter atau kepribadiannya berubah karena kondisinya yang jauh dari orang tua. Orang tua yang seharusnya jadi guru dalam rumah bagi anak dengan masa pencarian siapa diri mereka dan tidak sedikit fenomena orang tua yang berkerja sebagai TKI memiliki perubahan konsep diri anak. Selain itu dengan fenomena yang sudah dijelaskan diatas, maka sangat penting untuk dilakukan penelitian ini. Sebuah penelitian yang ingin mengetahui perubahan konsep diri anak TKI dalam pola komunikasi AntarPribadi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana konsep diri anak TKI dalam pola komunikasi antarpribadi di Desa Gunung Rancak ?

1.3 Tujuan

Memahami konsep diri anak TKI dalam pola komunikasi antarpribadi (KAP)

1.4 Manfaat

1.4.1. Manfaat Akademis

- a. Diharapkan menjadi literatur ilmiah penelitian selanjutnya khususnya terkait dengan konsep diri anak TKI dalam pola komunikasi antarpribadi (KAP).

- b. Pemahaman teori konsep diri dan komunikasi antarpribadi (KAP).

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Diharapkan peneliti bisa mengetahui konsep diri anak TKI dalam tindakan komunikatif dengan lingkungan. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum bahwa anak sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang orang tua biologisnya. Diharapkan peneliti juga dapat mengetahui tentang segi anak dari akademis atau pendidikan dan secara ilmu komunikasi juga dapat menambah arti dari konsep diri anak dalam pola komunikasi antarpribadi tersebut dalam berinteraksi kepada wali pengasuh.
2. Diharapkan kepada orang tua yang bekerja menjadi TKI bisa lebih memperhatikan keadaan pendidikan dan memberikan kasih sayang dengan tetap berkomunikasi terhadap anak yang berada di rumahnya.
3. Diharapkan kepada wali pengasuh yang daerah lingkungan tempat tinggal anak TKI bisa lebih memperhatikan pada pola asuh yang baik atau didikan dengan hal positif, supaya agar tidak adanya perubahan konsep diri dari anak tersebut menjadi yang negatif.